

Studi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model PBL dan PJBL dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa

Laila Febriyana^{1*}, Tedi Rusman², Fanni Rahmawati³, Nurdin⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
E-mail: lailafebriyana1111@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<p>Article History:</p> <p>Received: Oktober, 2025 Revised: November, 2025 Accepted: November, 2025</p> <p>Keywords:</p> <p>Learning Motivation, Economics Learning Outcomes, PJBL, PBL.</p>	<p><i>This research is motivated by the low learning outcomes and motivation of students, as well as the lack of effective learning model implementation in economics subjects. The study aims to determine the differences in learning outcomes in economics among eleventh-grade students at Hang Tuah High School who are taught using the PBL model and the PJBL model, considering students' learning motivation. The research method used is an experimental design with a factorial 2x3 layout, involving 55 students through Cluster Random Sampling technique. Data collection was conducted through interviews, observations, documentation, questionnaires, tests, and experiments. The hypotheses were tested using Two-Way ANOVA and Independent Two-Sample t-Test. The analysis results indicate a significant difference in the learning outcomes of students in economics who use the PBL model compared to those who use the PJBL model. There are differences in learning outcomes for students with high, medium, and low learning motivation. The learning outcomes in economics for students who study using the PJBL model are higher among those with high learning motivation. Conversely, the learning outcomes in economics for students using the PBL model are higher among those with medium motivation, while the outcomes for students using the PJBL model are higher for those with low motivation. In this study, no interaction was found between the learning models and students' learning motivation concerning their economics learning outcomes.</i></p>
Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Kata Kunci:</p> <p>Motivasi Belajar, Hasil Belajar Ekonomi, PJBL, PBL.</p>	<p><i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Hang Tuah yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL dan PJBL dengan memperhatikan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain faktorial 2x3, melibatkan 55 siswa melalui teknik Cluster Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, kuesioner, tes, dan eksperimen. Hipotesis diuji menggunakan Anava Dua Jalan dan t-Test Dua Sampel Independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dan PJBL. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model PJBL lebih tinggi pada siswa dengan motivasi belajar tinggi. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model PBL lebih tinggi pada siswa dengan motivasi belajar sedang, serta hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model PJBL lebih tinggi pada siswa dengan motivasi belajar rendah. Pada penelitian ini, tidak ditemukan adanya interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa.</i></p>

Pendahuluan

Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai melalui pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga mendukung untuk belajar berpikir kritis, kreatif, dan memiliki sikap positif, yang semuanya sangat berpengaruh di masa depan. Pendidikan yang berkualitas berdampak langsung pada kemajuan bangsa. Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal I menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berfungsi sebagai kendaraan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Salah satu lembaga pendidikan yang paling mendasar yaitu sekolah. Sekolah berdasarkan undang-undang No 2 Tahun 1989 adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Simanjorang & Naibaho (2023) Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik dan melatih siswa agar memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kecerdasan. Jadi dapat dipahami bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa, untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memberikan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas merupakan sebuah proses pengajaran yang berhasil meningkatkan semua aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang siswa. Pembelajaran berkualitas mendorong partisipasi aktif siswa, melibatkan berbagai metode pengajaran, dan memberikan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi (Nabilah dkk, 2024).

Permasalahan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas di Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan yang cukup kompleks. Di antaranya yaitu kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang menyebabkan ketidakmerataan pendidikan di Indonesia (Maula dkk., 2023). Menurut Faizi (2024) banyak sekolah di Indonesia terutama di wilayah terpencil infrastrukturnya kurang memadai, seperti bangunan yang layak, jumlah ruang kelas yang cukup, perpustakaan dan laboratorium yang menyebabkan terhambatnya kualitas proses pembelajaran. Permasalahan lain yang menghambat kualitas proses pembelajaran yaitu penyampaian guru yang sering kali terkesan monoton dan membosankan. Guru sering kali menerapkan model pembelajaran yang sama untuk semua mata pelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai, kurang inovatif dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal, hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah atau masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar ekonomi siswa pada siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi. Berdasarkan pra penelitian didapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hasil belajar ekonomi siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 78,8% dari keseluruhan jumlah siswa kelas XI, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM hanya 21,2% dari jumlah keseluruhan banyak siswa kelas XI IPS. Hal ini berarti masih banyak siswa yang belum menguasai mata pelajaran ekonomi dibandingkan banyak siswa yang sudah mencapai KKM, maka dapat dipahami bahwa tingkat keberhasilan belajar ekonomi siswa dalam mencapai KKM harus ditingkatkan karena tingkat ketuntasan belajar siswa sebagian besar masih rendah. Tingkat keberhasilan belajar siswa masih rendah diduga karena beberapa faktor baik dari dalam diri siswa, guru, interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru, guru dengan guru, lingkungan belajar, dan aspek lainnya yang menunjang proses pembelajaran di kelas.

Menurut Yandi dkk (2023) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pemanfaatan sumber belajar, lingkungan sekolah, budaya sekolah, kompetensi guru, komunikasi guru, iklim organisasi, pengelolaan kelas,

disiplin belajar, manajemen diri, serta motivasi belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar. Pada hasil penelitian pendahuluan yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada 85 siswa kelas XI SMA Hang Tuah mengenai motivasi belajar diperoleh informasi bahwa terdapat sebagian besar siswa yang motivasi belajarnya tergolong rendah, karena hanya 57,55% siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 42,45% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain itu berdasarkan pengamatan secara langsung terdapat beberapa siswa yang masih kurang bersemangat dan kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran sehingga masih terlihat pasif. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri setiap individu dan faktor eksternal berasal dari luar yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, salah satunya yaitu guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Andriani & Rasto (2019) tinggi rendahnya motivasi belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang didukung oleh peran guru sebagai pengajar, kemampuan guru dalam memotivasi siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena turut menentukan capaian hasil belajar siswa. Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru ekonomi kelas XI IPS SMA Hang Tuah proses pembelajaran masih terpusat pada guru, masih menggunakan metode ceramah dan papan tulis. Kurangnya variasi dan metode belajar yang tepat, karena metode belajar hanya dengan ceramah dan papan tulis hal tersebut sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Karena selama proses pembelajaran siswa seharusnya dapat lebih aktif terlibat, menguasai materi belajar dengan baik, dapat berpikir kritis dan kreatif sehingga siswa tidak jenuh dan pasif saat belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat (Mardani dkk, 2021). Pada kurikulum 2013 terdapat berbagai macam model-model pembelajaran yang dapat diimplementasikan yang sering diterapkan seperti PBL, PJBL, Discovery Learning, dan Inquiri Based Learning (Agustina, 2018). Model-model pembelajaran tersebut menciptakan pembelajaran yang berkualitas karena siswa dapat lebih aktif terlibat dan pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan menjadikan siswa sebagai pusat belajar. Pemilihan model-model pembelajaran yang dipilih untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi ini adalah model pembelajaran PBL dan PJBL. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, kreatifitas dan inovatif serta siswa dapat berfikir kritis dalam belajar sehingga hasil belajar ekonomi siswa dapat lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dengan ini peneliti memutuskan akan melaksanakan dan mengkaji penelitian dengan judul “Studi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) dengan Memperhatikan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Hang Tuah”.

Metodologi

Penelitian ini adalah Faktorial Experimental Design atau disebut juga dengan desain faktorial. Menurut Arib (2024) desain faktorial merupakan modifikasi dari desain eksperimen yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel bebas) terhadap hasil (variabel terikat). Desain eksperimen yang digunakan adalah desain faktor 2x3. Pada penelitian ini menggunakan variabel yang belum dimanipulasi model pembelajaran PBL dan PJBL sebagai variabel kontrol X1 dan variabel eksperimen X2, dan variabel ketiga adalah variabel moderator dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar. Sampel ini diambil dari populasi sebanyak 2 kelas. Berdasarkan hasil teknik cluster random sampling, diperoleh kelas XI IPS 2 menjadi kelas kontrol dengan jumlah sebanyak 28 siswa dan akan diberikan perlakuan dengan model PBL pada proses pembelajaran, sedangkan kelas XI IPS 3 menjadi kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PJBL. Data

dikumpulkan melalui instrument tes dan kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan instrument yaitu uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda. Sedangkan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Serta teknik analisis data dengan t-test Dua Sampel Independen dan Analisis Varians Dua Jalan.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa pada dua yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berbeda. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) rata-rata hasil belajarnya adalah 76,25, sedangkan rata-rata hasil belajar ekonomi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah 81,67. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol, hal ini diketahui bahwa adanya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL).

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,461 > 4,04$ serta tingkat signifikansinya sebesar $0,002 < 0,005$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Berdasarkan data deskripsi rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 76,25 dengan berarti sebagian besar siswa telah mencapai KKM > 72 , kemudian rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yaitu 81,67 yang berarti sebagian besar siswa hasil belajar ekonominya telah mencapai KKM > 72 . Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Salah satu alasan mengapa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk terliabat aktif dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi siswa dapat menghasilkan sebuah proyek untuk menghasilkan produk baru pada materi ekonomi yang dilakukan secara berkelompok, kemudian dipaparkan didepan kelas untuk mendapatkan umpan balik antar siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi dkk, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis pada pelajaran ekonomi.

Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi belajarnya tinggi, sedang dan Rendah

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar, tinggi, sedang, dan rendah pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) memiliki perbedaan signifikan. Hal ini dapat dibuktikan

berdasarkan hasil pengujian SPSS 25, yaitu diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,509 > 3,19$ serta tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri individu yang memberikan semangat pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Menurut Fernando dkk, (2024), menyatakan bahwa motivasi belajar sangat berperan terhadap hasil belajar siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya, oleh karena itu dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi. Dengan adanya motivasi belajar akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar sehingga proses pembelajaran akan berjalan efektif.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Muhammad dkk, (2024) yang mengatakan bahwa motivasi dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini, motivasi dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi

Hasil analisis menggunakan Uji t- test Dua Sampel Independen, diperoleh thitung sebesar -2.456 dengan tingkat signifikansinya 0,022. Berdasarkan ttabel dengan Sig. 0,05 maka diperoleh 2,064 dengan demikian $thitung < ttabel$ atau $-2.456 < 2,064$, dan nilai signifikansinya $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proyek nyata. Dalam model ini siswa dapat terlibat aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan materi pembelajaran. Menurut Sedyati dkk, (2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melainkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh thitung sebesar -522 dengan tingkat signifikansinya 0,618. Berdasarkan ttabel dengan Sig. 0,05 maka diperoleh 2,365 dengan demikian $thitung < ttabel$ atau $-522 < 2,365$, dan nilai signifikansinya $0,618 > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran

berlangsung, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa menjadi pusat pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dalam proses mendapatkan informasi selama pembelajaran berlangsung (Wardani, 2020).

Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS25, rata-rata hasil belajar ekonomi siswa pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah sebesar 92,00, sedangkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 79,33. Perhitungan hasil analisis ini menunjukkan bahwa besarnya rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi belajarnya rendah diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) lebih tinggi dibandingkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) atau $92,00 > 79,33$. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hasil analisis SPSS, diperoleh thitung sebesar -3.869 dengan tingkat signifikansinya 0,001. Berdasarkan ttabel dengan nilai Sig. 0,05 maka diperoleh 2,101 dengan demikian thitung < ttabel atau $-3.869 < 2,101$, dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan sebuah produk secara individual maupun kelompok. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Khoiruddin & Suwito, 2021) model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk menunjang keterampilan dan keberhasilan belajar siswa.

Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran yang diterapkan dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh koefisien berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $1,171 > 3,19$ serta tingkat signifikansinya sebesar $0,319 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Meskipun model pembelajaran yang diterapkan seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok dapat memberikan pemahaman pada materi ekonomi, namun motivasi belajar siswa tidak menunjukkan hasil yang signifikan pada konteks ini. Hal ini berarti meskipun siswa memiliki motivasi yang tinggi, namun motivasi ini tidak selalu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian penelitian mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan motivasi belajar sebagai pemoderasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL).
2. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi belajarnya tinggi, sedang dan rendah
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi.
4. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang.
5. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.
6. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

References

- Agustina, L. 2018. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Delanggu. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 15 (1), 116–119.
- Andriani, R., & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 80–86.
- Arib, M. F. dkk. 2024. *Experimental Research* dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4 (1), 5497–5511.
- Faizi, A. N. 2024. Peningkatan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil Melalui Pelatihan Guru dan Penyediaan Sumber Belajar di Desa Besar 2 Terjun. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (4), 1–8.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. 2024. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2 (3), 61–68.
- Khoiruddin, A., & Suwito, D. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Aksi dan Reaksi Gaya Smk Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11 (1), 38–43.
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5 (1), 55–65.
- Maula, I., Irwandi, Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. S. 2023. Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 5 (4), 13153–13165.
- Muhammad, M., Arisanty, D., & Hastuti, K. P. 2024. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 1 Tamban dan SMAN 1 Mekarsari. *Basila Journal of Educational Research*, 1 (1), 13–18.

- Nabilah, M. dkk. 2024. Meningkatkan Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar untuk Menciptakan Pembelajaran Berkualitas. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (6), 461–468.
- Pratiwi, N., Ahman, E., Disman 2023. Efektivitas model *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran ekonomi SMA pada kurikulum merdeka. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7 (2), 143-154.
- Simanjourang, R., & Naibaho, D. 2023. Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 (4), 12706–12715.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardani, D. S. 2020. Usaha Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN Babatan V/460 Surabaya. *Journal of Elementary Education*, 03 (4), 104–117.
- Yandi, A., Putri, A., & Putri, Y. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (*Literature Review*). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1 (1), 13–24.